Because You're Mine

by CL Clow

Category: Screenplays
Genre: Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-08 10:42:09
Updated: 2016-04-08 10:42:09
Packaged: 2016-04-27 21:53:51
Rating: M
Chapters: 1
Words: 3,049
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: "Kau hanya milikku Jeon Jungkook. Ingat itu." Taehyung berkata dengan nada tajam yang posesif. "Kau milik Kim Taehyung." /BTS! VKook, BL, AU

Because You're Mine

Dedicated for Hanazawa Senpai!

Diketik dalam kurun waktu satu jam sebagai bayaran taruhan karena kalah main truth and dare. Jadi ya maaf kalau hancur lebur begini **('****Ð”'****)****ãƒŽ**

.

.

Don't take it seriously, just enjoy

.

.

Because You're Mine

Pair:

Kim Taehyung (V) x Jeon Jungkook (Kookie)

Rate: M

Length: Oneshoot

Summary:

"Kau hanya milikku Jeon Jungkook. Ingat itu." Taehyung berkata dengan nada tajam yang posesif**. **"Kau milik Kim

Taehyung."

Warning:

BL, AU, Fiction.

If you under 18+ year old, please get out from here baby.

.

.

.

.

Because You're Mine

Taehyung menekan kepalanya ke bantal dan mencoba untuk menenangkan detak jantungnya ketika ia menarik tubuh polos Jungkook ke sisinya dan menyandarkan kepala pemuda manis itu pada dadanya. Napas mereka masih berada di luar kendali, saling memburu karena aktivitas yang baru saja mereka lakukan beberapa saat lalu.

Taehyung tersenyum ketika merasakan Jungkook membalas pelukannya, lalu ia mencium puncak kepala Jungkook dengan penuh perasaan sayang. Kepuasan jelas dan sederhana mengalir dalam tulang belakangnya. Seks yang baru saja mereka lakukan sangat menakjubkan. Tangan Taehyung semakin erat memeluk Jungkook dengan gerakan posesif.

Pikirannya tengah melayang ke masa lalu sementara jemarinya bergerak perlahan untuk mengusap di sepanjang kulit lembut punggung Jungkook. Taehyung sudah sadar bahwa dia benar-benar mencintai Jungkook sepenuhnya dan ingin memiliki pemuda itu untuk berada di sisinya. Taehyung mengetahui tanpa ragu bahwa perasaan ini tidak hanya untuk beberapa saat seperti apa yang pernah ia rasakan dengan teman-teman kencan sebelumnya.

Dia ingin memiliki Jungkook selamanya.

Tidak mudah bagi Taehyung untuk mengetahui bahwa dia berpikir Jungkook adalah miliknya, atau dia adalah kekasih Jungkook karena dia sendiri tidak pernah mendeskripsikan hal semacam itu pada setiap teman kencan yang ditidurinya.

Mereka sebelumnya hanya sementara, Taehyung selalu tahu karena pemikiran itu selalu hadir dalam dirinya dan satu-satunya alasan Taehyung membutuhkan mereka adalah untuk sekedar pelampiasan.

Seks.

Sangat berbeda ketika ia bersama Jungkook, ia ingin memiliki pemuda itu untuk terus berada di sisinya. Bersamanya.

Jungkook yang hampir tertidur kembali membuka matanya, merintih pelah, si manis itu mencoba mendorong dada Taehyung. Namun Taehyung tidak melepaskannya dan malah semakin mengeratkan pelukannya.

Jungkook mendesah pelan. "Tae _hyung_â€¦" panggil Jungkook dengan suara serak tertahan."Aku ingin membersihkan diri." Ujarnya seraya menengadah untuk menatap wajah Taehyung. Memandangnya dengan tatapan sayu.

"Tidak perlu."

"Tapi aku ingin buang air kecil," Jungkook menambahkan sambil memberengut, memberikan penjelasan pada Taehyung mengenai arti 'membersihkan diri' yang ia maksud. "_Hyung_, ayolahâ€¦" mohonnya lagi berusaha melepaskan tangan Taehyung yang melingkari pinggangnya.

Taehyung tidak tahu apakah dia mempercayai hal itu ? Karena Jungkook kerap kali kabur dari kukungannya bahkan Taehyung harus mengeluarkan tenaga ekstra setiap kali ia ingin bertemu dengan pemuda kelinci ini di universitas mereka.

Tapi pada akhirnya, dengan berat hati Taehyung tetap melepaskan Jungkook.

Jungkook menyingkap selimut, beranjak dari tempat tidur dan dengan cepat meraih kemejanya yang setidaknya bisa menutupi bagian atas tubuhnya hingga seperempat pahanya. Jungkook meringis pelan saat ia berjalan menuju kamar mandi secepat yang ia bisa.

Taehyung meletakkan tangannya di belakang kepala dan menikmati pemandangan kaki jenjang Jungkook yang indah ketika pemuda manis itu berjalan melintasi ruangan.

Jungkook is my wildest dream.

.

.

.

.

.

Sore itu, Taehyung sedang mengeringkan tubuhnya setelah selesai mandi ketika ponselnya berbunyi, ia melingkarkan handuk di sekitar pinggulnya kemudian berjalan menuju meja nakas di samping tempat tidur.

Menyisir pelan helaian rambutnya, sudut bibir Taehyung sedikit tertarikâ€•membentuk senyuman samar saat melihat nama yang muncul di layar benda persegi itu, "Halo."

Suasana hening sejenak, Taehyung pikir ada masalah dengan sinyal jaringannya tapi beberapa saat kemudian akhirnya Jungkook bersuara, "_Ha-halo Tae hyungâ€¦_."

"Ya ?" sahut Taehyung singkat, di seberang sana ia mendengar helaan napas panjang dari Jungkook sebelum pemuda itu memulai untuk berbicara dengan satu tarikan napas tanpa jeda.

"_Aku tahu hyung akan marah, tapi kupikir seharusnya hyung tidak marah dan aku hanya ingin memberitahumu dan aku tahu bahwa hyung tidak akan menyukainya, tapi aku juga tidak ingin hyung berpikir jika aku membohongimu atau pergi tanpa hyung ketahui atau yang lainnya jadi aku hanya ingin hyung tahu bahwa aku akan pergi ke bar Seocho-Gu bersama Zelo_."

Taehyung berusaha memahami semua kalimat Jungkook yang bertele-tele, namun saat ia mendengar kata '_bar Seocho-Gu_' dan 'Zelo' , Taehyung langsung menjawab dengan nada menggeram. "Tidak! Kau tidak boleh pergi ke sana."

Dan di seberang sana, Jungkook sudah tahu bahwa hal ini akan terjadi. Taehyung akan melarangnya. Tetapi Jungkook sudah terlanjur memutuskan dan di sisi lain ia juga merasa tidak enak untuk menolak ajakan sahabatnya sendiri. "_Aku harus. Mobil Zelo sudah berada di depan rumahku sekarangâ€¦_"

"Jangan naik ke mobilnya!" Suara Taehyung berdesis seram menghantarkan alarm tanda bahaya untuk Jungkook.

"_A-aku harus naik ke mobilnya! Dia sahabatku hyung!_"

Taehyung mengusak surai _lilac_ nya kasar, tangannya mencengkeram erat ponselnya seolah sangat ingin menghancurkan benda metalik itu yang berada dalam genggamannya. "Jeon Jungkook! Ku peringatkan kauâ€•"

"_Aku harus menutup teleponnya karena aku tidak mau Zelo mendengar semua ini. Dia sahabatku hyung, Aku sayang dia. Oh jangan salah paham, aku hanya mencintaimu. Dia sedang patah hati dan membutuhkanku malam ini._" Jungkook mencoba untuk menjelaskan segala nya agar Taehyung tidak salah paham, pemuda manis itu menggigit kecil bibir bawahnya sebelum kembali berbicara, "_Kalau Tae hyung mau, a-aku harap hyung bisa menyusul dan bertemu dengankuâ€”_"

"Aku setengah jam berada di belakangmu," Taehyung tidak perlu berpikir mengenai hal itu. "Sebaiknya kau tidak membuat dirimu mabuk, _sayangâ€¦_" Taehyung mengancam. "Atau kau akan melihatku menghancurkan bar itu dengan tanganku."

"_Okeâ€¦_" Jungkook segera setuju. "_Aku akan menunggu sampai hyung tiba._"

"Dan sebaiknya, kau tidak memakai celana ketat saat aku melihatmu di sana." Karena Taehyung tidak rela ada laki-laki lain yang memandang tubuh Jungkook dengan tatapan penuh nafsu.

Dan rahang Taehyung mengeras ketika ia mendengar helaan napas Jungkook lalu pemuda itu berkata, "Maaf hyung, terlambatâ€¦"

Jeon Jungkook, kau benar-benar dalam masalah.

.

.

.

.

.

Taehyung menyesap _red wine_ di tangannya dengan sepasang mata tajam miliknya terus mengawasi gerak gerik Jungkook yang berdiri sangat canggung. Pemuda manis itu terlihat berusaha menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitar lantai dansa.

Taehyung tidak bisa menahan seringaiannya saat melihat tingkat kecanggungan Jungkook memiliki kolerasi dengan tingkat gairah dalam selangkangannya. Kaki jenjang pemuda itu benar-benar luar biasa fantastis dan cukup membuat dirinya _hard_ dengan cepat saat ia mengingat bagaimana sepasang kaki itu melingkari pinggangnya ketika mereka bercinta.

Bahkan Taehyung sudah tidak lagi bernafsu ketika melihat para penari _striptease_ yang sedang memuaskan hasrat para pelanggan di atas panggung.

Beberapa menit kemudian, akhirnya keinginan Taehyung terkabul ketika ia melihat Jungkook berhenti menari saat music berhenti dan orang-orang mulai meninggalkan lantai dansa.

Jungkook melihat ke arahnya lalu tersenyum, tapi Zelo segera meraih sebelah tangan Jungkook dan menariknya ke arah bar. Ada beberapa pemuda lain yang berada di dekat Jungkook dan Taehyung mengambil kesempatan ini untuk mengurus sesuatu yang harus ia lakukan.

Taehyung melangkah ke meja Namjoon dan ia sedikit mengangguk tanda salam kepada pemuda lain yang ia ketahui bernama Seokjin lalu segera memotong proses basa-basi. "Aku ingin meminjam ruanganmu." Namjoon menyeringai, dan Taehyung tahu maksud dari tatapan Namjoon yang dilayangkan kepadanya, lalu ia berdecak pelan. "Sialan kau _hyung_, akan ku berikan apa yang kau mau jika kau membiarkan aku menggunakan kantormu malam ini."

Namjoon tertawa pelan sebelum ia melemparkan kunci kantornya pada pemuda bersurai _lilac_ itu, "Dua kali lipat, Kim Taehyung."

Insting Taehyung kuat dan tepat pada target sehingga ia bisa dengan mudah menangkap kunci itu ketika melayang di udara, "Bahkan aku bisa memberimu lima kali lipat."

Namjoon mendengus, "Bajingan tengik yang sombong. Pergi sana."

Taehyung terkekeh menyebalkan, "Terima kasih Namjoon _hyung_,"

.

.

.

.

.

Jungkook mengulum bibirnya, lalu membalikkan tubuhnya dari bar sambil menunggu Zelo selesai dilayani dan Jungkook segera melihat Taehyung yang mungkin berjarak sekitar tiga puluh lima kaki dari tempatnya duduk. Taehyung sedang bersandar pada bar dengan sebelah tangan menggenggam _stem glass _berisi _red wine_, dan sepasang mata tajam milik pemuda itu tampak mengawasinya.

Taehyung mengawasi Jungkook dengan seksama, pandangannya hanya terpaku pada wajah manis itu. Taehyung tidak tersenyum tapi dia juga tidak terlihat marah, namun kilatan peringatan itu selalu ada di dalam matanya jika itu menyangkut Jungkook.

Jungkook tahu Taehyung mengamati dan menunggunya, ikatan kebutuhan yang dicairkan mengalir di dalam darahnya.

Taehyung berdiri sendirian dan Jungkook melihat seorang wanita berpakaian seksi datang menghampiri pemuda itu. Wanita itu terlihat percaya diri, cantik dan juga seksi dengan tubuh sintalnya, tetapi Taehyung segera mengusirnya tanpa sekalipun mengalihkan pandangannya dari Jungkook.

Demam yang terasa panas menyelimuti tubuh Jungkook seperti selimut lembut dengan gairah seksual berdencing di sepanjang ujung sarafnya. Dentuman pelan yang berasal dari dalam dadanya perlahan menghantarkan getaran kecil ke seluruh tubuhnya karena ditatap sedemikian lekat oleh Taehyung.

Karena Jungkook merasa tatapan mata Taehyung seolah selalu menelanjangi dirinya.

Tiba-tiba, wajah Taehyung dihiasi raut kemarahan dan dia mulai menggelengkan kepalanya kepada Jungkook memberi tanda kepada si manis itu untuk menolak ketika seorang pelayan yang biasa berkeliling dengan sebuah nampan di tangan tengah menyodorkan segelas minuman berisi vodka.

Jungkook segera menggeleng kepada pelayan itu dan mengucapkan, 'tidak terima kasih' lalu kembali menatap Taehyung.

Taehyung tampak kembali rileks tapi dia tidak membuat gerakan apa pun untuk mendekati Jungkook.

Jungkook pelan-pelan menyadari ketika suara musik yang keras di sekitar mereka kembali menggema lalu Zelo menarik tangannya dan menuntunnya ke arah yang berlawanan menuju meja yang tidak jauh dari lantai dansa.

Dan pandangan mata Jungkook pada Taehyung pun terlepas saat ia mengikuti sahabatnya itu untuk duduk di sana.

Jungkook mencoba untuk berkonsentrasi pada Zelo yang sedang berkeluh kesah, mencoba mendengarkan segala macam keluhan pemuda itu yang sedang patah hati karena baru saja putus dari kekasihnya. Jungkook mengakui bahwa dia tidak akan bisa berkonsentrasi penuh karena pikirannya terbagi, antara mendengarkan cerita Zelo, mendengarkan musik bar yang berdentum keras dan juga Taehyung.

Perhatian Jungkook teralihkan saat seorang pelayan lain muncul di sampingnya, dengan minuman yang tidak mereka pesan. Bir dengan merk

sama seperti yang sedang Zelo minum dan _screwdriver_ untuk dirinya.

Jungkook menoleh ke tempat terakhir di mana Taehyung berada tetapi Jungkook sudah tidak lagi melihat pemuda itu ada di sana. Mata Jungkook bergulir ke sekeliling dan akhirnya ia bisa melihat Taehyung yang sekarang sedang duduk di bar dan secara jelas menatap ke arahnya

Jungkook memberikan senyuman tipisnya dan mengangkat minumannya ke arah Taehyung.

Zelo bahkan tidak menyadari kehadiran Taehyung atau minuman yang pemuda itu pesankan untuk mereka. Zelo hanya terus berkeluh kesah terus menerus. Jungkook menjaga satu telinganya untuk tetap mendengarkan Zelo sementara perhatian yang sesungguhnya kini sudah beralih pada Taehyung yang sejak tadi tidak berhenti memandangnya dan menunggunya.

Gairah melanda jauh ke dalam perut Jungkook atas permainan yang saat ini sedang mereka mainkan.

Lalu dua pemuda lain muncul di meja mereka dan permainan tiba-tiba meningkat ke tingkat taruhan yang lebih tinggi saat Taehyung menegakkan punggungnya, bahunya menegang dan matanya menatap Jungkook dengan pandangan mematikan.

Taehyung tidak bergerak tetapi Jungkook paham jika ia tidak berhasil mengusir pendatang baru ini dalam waktu lima detik maka semua taruhan akan hilang dan Jungkook yakin keributan akan terjadi di bar ini.

Zelo tersenyum ke arah pemuda-pemuda itu dan mulai berkenalan. Kedua orang itu pun duduk di dekat mereka. Jungkook tahu ia harus berkata sesuatu. Saat pemuda asing itu duduk di sampingnya, Jungkook dengan cepat berkata, "Aku datang ke sini bersama seseorang."

Zelo menatap Jungkook lalu berkata, "Ya. Itu aku."

Jungkook menggeleng pelan, "Aku juga bersama Taehyung." katanya menjelaskan dengan tegas.

Kedua mata Zelo membulat ketika nama Taehyung di sebut, "Apa ? Taehyung ada di sini ?"

"Ya."

"Kau tidak mengatakannya padaku, Kookie!" Zelo memandang Jungkook tajam. "Dia mengikutimu ke sini ?"

"Tidak, aku yang mengajaknya ke sini."

Kedua pemuda asing itu mendengarkan obrolan cepat di antara kedua sahabat ini dan salah satu dari mereka lalu menengahi. "Baiklah, aku tidak melihat seorangpun di dekatmu. Seharusnya dia tidak meninggalkanmu sendiri. Dan menurutku ini permainan yang adil."

"Aku bukan permainan dan kalian berdua harus pergi atau aku yang akan pergi." Jungkook merasa kesal dan mulai berdiri.

Pemuda yang tadi duduk di samping Jungkook pun ikut berdiri, lalu meraih leher Jungkook untuk ia rangkul, "Aku menemukanmu di sini dan aku tidak melihat siapa pun seseorang yang kau maksud Taehyung selain sahabatmu itu." Jungkook menjadi tegang saat ia mendongak dan melihat Taehyung mengintai meja mereka dengan tatapan nyalang.

Jungkook menyentak tangan si pemuda asing itu dari lehernya. Raut wajah Taehyung benar-benar mematikan dan Jungkook tidak menginginkan keributan terjadi di sini. Namun, pemuda asing itu dengan lancangnya malah melingkarkan tangannya di sekitar pinggang Jungkook dan menariknya mendekat.

"Dia ada di sana, lepaskan tanganmu dariku!" Jungkook berujar tajam, namun tiba-tiba segala hal yang ada di hadapannya seolah berputar dengan cepat dan perlahan telihat blur.

Taehyung melangkah lebar-lebar saat menyadari Jungkook tidak akan bisa menyelesaikannya sendirian."**Lepaskan. Sekarang**." Taehyung berdesis tajam saat ia berhasil berada di dekat Jungkook dalam sekejap.

Pemuda asing itu malah meremas pinggang Jungkook pelan dan tersenyum sinis ke arah Taehyung. "Buat aku melepaskannya."

Jungkook merasakan ledakan kemarahan Taehyung yang mulai meluap, terlihat jelas dari pancaran bola matanya. "Aku baru saja melakukannya. Pergi. Jangan sentuh dia lagi. bahkan jangan berani untuk melihat ke arah sini atau kau akan memakan makananmu lewat selang infus. Mengerti ?"

Pemuda asing itu menantang Taehyung, "Siapa yang akan membuatku melepaskannya ? Kau ?"

"Brengsek!" Taehyung menarik lengan pemuda asing itu yang sejak tadi menyentuh pinggang Jungkook, memelintirnya dengan keji dan satu tangannya ia gunakan untuk mencengkeram leher pemuda itu dan menyentaknya ke depan. "Dia milikku!" desis Taehyung geram.

Namjoon dan Seokjin yang melihat keributan itu segera datang untuk melerai keduanya. Seokjin menarik Taehyung dan Namjoon menarik si pemuda asing itu. Mereka menarik keduanya saling menjauh.

Taehyung mendesis lewat giginya dan mengumpat kasar, "Lepaskan aku _hyung_!"

"Tenanglah Taeâ€•"

"Lepaskan aku, atau kau mau melihat bar ini akan habis terbakar besok pagi." Ancam Taehyung kemudian. Dan Seokjin tahu ancaman Taehyung tidak pernah main-main.

Kemudian, Taehyung beralih menatap Namjoon setelah Seokjin melepaskannya. "Lepaskan si brengsek itu, _hyung_. Aku akan mengurusnya sendiri.

"Jangan buat keributanâ€”"

"Tidak." Tukas Taehyung cepat.

"Sebaiknya kau pergi dari sini Oh Sehun. Tidak ada hal baik yang bisa

kau dapatkan dari hal ini." Namjoon tidak bisa mengusir Taehyung, tentu saja. Dan cara lain yang hanya bisa dilakukannya adalah mengusir Sehun. "Pergi dari sini."

"Apa maksudmu ? Bagaimana dengan laki-laki sialan ini! Aku sedang mengurus urusankuâ€•"

"Tidak sialan. Kau yang mencampuri urusanku!" Taehyung bergerak ke belakang Jungkook dan meletakkan tangannya di masing-masing bahu pemuda itu lalu mendorong Jungkook maju selangkah. "Lihat dia baik-baik lalu jangan pernah berani melihatnya lagi. Dia milikku. Jika kau masih berani mengganggu apa yang telah menjadi milikku, akan kubuat kau menyesalinya seumur hidup!" ujar Taehyung penuh peringatan.

Setelah itu, Taehyung menarik lengan Jungkook untuk pergi dari sana dan menuntunnya ke bagian belakang gedung. Jungkook mengikuti Taehyung dengan pandangan kabur, kepalanya sedikit pusing sejak tadi dan perhatiannya pada keributan di dalam sana pun sudah teralihkan.

Padahal ia hanya meminum satu teguk _screwdriver_ yang Taehyung pesankan untuknya.

Taehyung memegang pergelangan tangan Jungkook, dan membelenggu kedua tangan pemuda itu dengan satu tangan miliknya saat ia berhenti di depan pintu yang sama saat Taehyung menariknya ke dalam sana beberapa waktu lalu ketika mereka bertemu di tempat ini.

Tanpa ragu, Taehyung menyelipkan kunci, membuka pintu dan menarik Jungkook ke dalam sana bersamanya.

Jungkook terpaku melihat pintu kantor yang tertutup dan terkunci dan tidak terpikirkan olehnya untuk bertanya kepada Taehyung bagaimana bisa Taehyung mendapatkan akses ke ruangan ini.

Jungkook merintih pelan ketika Taehyung menghempaskan punggungnya pada pintu itu, Taehyung menekan tubuhnya pada tubuh Jungkook,lalu satu tangannya melingkar erat di sekitar pinggang pemuda itu. Memeluknya dengan posesif. Mulutnya mendarat di telinga Jungkook dan ia menghembuskan napas yang dalam dan panas di sana, "Kau seharusnya tidak memakai pakaian seperti ini sayangâ€¦ aku saja tidak bisa menjaga tanganku, bagaimana kau berharap orang lain bisa ?" bisik Taehyung seduktif bersamaan dengan tangannya yang mulai merayap di sekitar paha Jungkook.

Jungkook menarik napas tapi tidak bisa menjawab karena Taehyung sudah terlebih dahulu membungkam bibirnya dengan sebuah ciuman yang dalam. Jungkook mengerang pelan ketika Taehyung menekan lututnya pada selangkangannya, sebelum tangan Taehyung kembali bergerak untuk untuk membuka _zipper_ dari celana yang Jungkook kenakan. "Aku tidak bisa menunggu." Tatapannya berkilat penuh nafsu.

Taehyung menggenggam kedua sisi bahan celana Jungkook dan membuka celana itu bersama celana dalamnya. Saat kedua celana itu berada di antara lutut Jungkook, Taehyung mengangkat kakinya ke tengah kaki Jungkook, menginjak celana itu hingga ke lantai, "Melangkah ke luar dari celanamu."

Jungkook dengan gemetar mengangkat kedua kakinya dan setelah Jungkook

melakukannya, tangan Taehyung meremas kejantanan Jungkook menghasilkan desahan keras lalu merayap ke bagian belakang tubuh pemuda itu, menyelipkan jarinya di dalam tubuh Jungkook hingga terbuka dengan basah.

Taehyung mencium Jungkook sekali lagi, lalu lidahnya bergerak menelusuri rahang Jungkook, meninggalkan jejak saliva yang kemudian bercampur dengan peluh. Ketika bibirnya berada di dekat telinga Jungkook, Taehyung tidak bisa menahan diri untuk tidak mengulumnya, lalu menggigitnya pelan sebelum ia kembali berbisik, "Menurutmu, apa yang akan terjadi jika aku tidak berada di sini, hm ?"

Jungkook gemetaran dan mulai sulit untuk berdiri sendiri, selain itu tubuhnya benar-benar terasa panas dan terangsang, "A-aku pasti bisa mengatasinyaâ€¦" Tangan Jungkook gemetar saat ia meraih wajah Taehyung lalu menciumnya. Taehyung menuruti dan memberikan ciuman ringan, hembusan napas Taehyung menggelitik wajah Jungkook yang memerah. Taehyung memperhatikan wajah manis pemuda itu baik-baik. _Sialan, Jungkook yang seperti ini terlihat jauh lebih seksi_.

Taehyung menambahkan satu jarinya ke bagian belakang tubuh Jungkook dan desahan keras kembali meluncur dari bibir _cherry_ milik pemuda itu. "Tapi ternyata kau tidak bisa, karena dia sudah berhasil menyentuhmu." Lidah Taehyung menyelinap masuk dan Jungkook merasakan gairah mengalir terburu-buru dari jari Taehyung yang tenggelam jauh di dalam dirinya dan dari ciuman yang mereka lakukan sementara mereka masih berusaha untuk berbicara.

Jungkook melepaskan bibirnya, "Me-memangnya apa yang akan kau lakukan ?" tanyanya dengan susah payah.

"Membunuhnya." Napas Taehyung menjadi berat. Jungkook melenguh, "Cobalah untuk serius." Tangan Taehyung merenggut dagu Jungkook untuk kembali bertemu dengan bibirnya. "Aku pastikan si brengsek itu akan memohon mati dengan cepat, seandainya keributan tadi tidak dihentikan."

"_Hyungâ€”"_

Dan Jungkook datang pada orgasmenya ketika jemari Taehyung tepat menyentuh prostatnya, berputar dengan cepat di dalam lubang analnya. Jungkook semakin erat memeluk leher Taehyung karena ia benar-benar merasa tidak sanggup lagi untuk berdiri.

"Kau hanya milikku Jeon Jungkook. Ingat itu." Taehyung berkata dengan nada tajam yang posesif, kedua tangannya berusaha mengangkat kedua kaki Jungkook untuk melingkar pada pinggangnya setelah sebelumnya ia menarik celana sendiri ke bawah. "Kau milik Kim Taehyung."

Dan Jungkook hanya bisa memejamkan matanya, meremas helaian rambut berwarna lilac milik Taehyung ketika pemuda itu mengarahkan kejantanannya yang telah menegang pada lubangnya. Menciumnya dengan sangat dalam.

Teramat dalam hingga menenggelamkan diri mereka dalam gairah nafsu yang besar.

.

.

The End

.

.

Sankyu^^

End
file.